

**PENGARUH GLOBALISASI TERHADAP EKSISTENSI SEDEKAH BUMI
PADA MASYARAKAT SUNDA PEKON MERBAU**

(Skripsi)

Oleh

Sri Rahayu
NPM 1713032021



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

PENGARUH GLOBALISASI TERHADAP EKSISTENSI SEDEKAH BUMI PADA MASYARAKAT SUNDA PEKON MERBAU

Oleh

SRI RAHAYU

Eksistensi Sedekah Bumi mengalami penurunan yang disebabkan oleh globalisasi. Hal ini menjadi masalah di Pekon Merbau dalam bidang sosial dan kebudayaan, seperti hilangnya budaya asli suatu daerah seperti Sedekah Bumi. Arus globalisasi yang terjadi saat ini telah menimbulkan pengaruh besar terhadap budaya Indonesia termasuk upacara Sedekah Bumi. Pesatnya laju informasi dan telekomunikasi ternyata dapat menimbulkan sebuah kecenderungan yang mengarah pada memudarnya nilai pelestarian budaya. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh globalisasi terhadap eksistensi tradisi sedekah bumi pada Masyarakat. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif, kemudian teknik pengumpulan data di lapangan dilakukan dengan cara observasi, dan angket. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa globalisasi mempengaruhi eksistensi sedekah bumi masyarakat sunda di Pekon Merbau. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil uji analisis regresi linier sederhana menunjukkan nilai t hitung lebih besar dari t table dan nilai sig lebih kecil sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Globalisasi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi melunturnya eksistensi sedekah bumi masyarakat sunda di Pekon Merbau, sehingga apabila globalisasi itu positif maka pengaruhnya akan positif pada eksistensi sedekah bumi yang mengindikasikan bahwa akan semakin melunturnya tradisi sedekah bumi. Sebaliknya apabila globalisasi itu negatif maka pengaruhnya akan negatif yang artinya tradisi sedekah bumi akan semakin kuat dan terus dilestarikan.

Kata Kunci : *Sedekah Bumi, Globalisasi, Eksistensi*

ABSTRACT

PENGARUH GLOBALISASI TERHADAP EKSISTENSI SEDEKAH BUMI PADA MASYARAKAT SUNDA PEKON MERBAU

Oleh

SRI RAHAYU

The existence of Sedekah Bumi has decreased due to globalization. This has become a problem in Pekon Merbau in the social and cultural fields, such as the loss of the original culture of an area such as Sedekah Bumi. The current of globalization has had a major influence on Indonesian culture, including the Sedekah Bumi ceremony. The rapid pace of information and telecommunications can actually lead to a tendency that leads to the waning of the value of cultural preservation. Therefore, this research was conducted with the aim of knowing the influence of globalization on the existence of the Sedekah Bumi tradition in society. The research method used is a quantitative approach with descriptive methods, then data collection techniques in the field are carried out by means of observation and questionnaires. Based on the results of the study indicate that globalization affects the existence of the Sedekah Bumi in Pekon Merbau. This is shown from the results of the simple linear regression analysis test shows that the value of t-count is greater than t-table and the value of sig is smaller so that H0 is the rejected and H1 is accepted. Globalization is a factor that can affect the fading of the existence of the Sedekah Bumi in Pekon Merbau, so that if globalization is positive, the influence will be positive on the existence of the Sedekah Bumi which indicates that the Sedekah Bumi tradition will increasingly fade. On the other hand, if globalization is negative, the impact will be negative, which means the Sedekah Bumi tradition will be stronger and continue to be preserved.

Keywords: *Sedekah Bumi, Globalization, Existence*

**PENGARUH GLOBALISASI TERHADAP EKISTENSI SEDEKAH BUMI
PADA MASYARAKAT SUNDA PEKON MERBAU**

Oleh

Sri Rahayu

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **PENGARUH GLOBALISASI TERHADAP
EKSISTENSI SEDEKAH BUMI PADA
MASYARAKAT SUNDA PEKON MERBAU**

Nama Mahasiswa : **Sri Rahayu**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1713032021**

Program Studi : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Muhammad Mona Adha, M.Pd.
NIP 19791117 200501 1 001

Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd.
NIP 19930916 201903 2 021

MENGETAHUI

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan PKn

Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

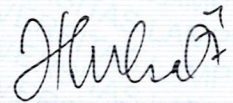
Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

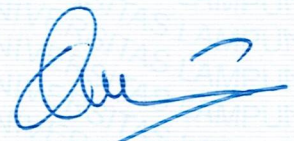
Ketua

: **Dr. Muhammad Mona Adha, M.Pd.**



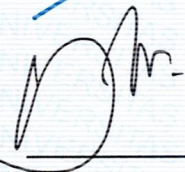
Sekretaris

: **Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd.**



Penguji

Bukan Pembimbing : **Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.**

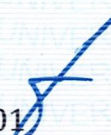


2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.

NIP. 19651230 199111 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **08 November 2022**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Rahayu

Npm : 1713032021

Program Studi : S1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Ppkn)

Jurusan : Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Alamat : Dusun Margasari, Pekon Merbau, Kec. Kelumbayan Barat, Kab.
Tanggamus

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Desember 2022
Penulis,

A handwritten signature in black ink is written over a yellow and red postage stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '5000', 'TEL', 'METERAN', and 'TEMPER'. A unique number '43348AJX678394676' is printed at the bottom of the stamp.

Sri Rahayu
NPM 1713032021

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Sri Rahayu, dilahirkan di Desa Merbau, Kecamatan Kelumbayan Barat, Kabupaten Tanggamus pada tanggal 11 Januari 2000 yang merupakan anak tunggal dari pasangan Bapak Nartum dan Ibu Umsiti. Penulis menyelesaikan Pendidikan (SD) di SD Negeri 1 Merbau yang diselesaikan pada tahun 2011, kemudian MTs Miftahul Ulum Merbau yang diselesaikan pada tahun 2014, dan SMA Negeri 1 Gading Rejo yang diselesaikan pada tahun 2017. Pada tahun 2017, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN.

Penulis melakukan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Yogyakarta-Bandung-Jakarta pada tahun 2019. Pada tahun 2020, penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tanjung Baru, Kecamatan Ulubelu, Kabupaten Tanggamus dan melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 1 Kelumbayan Barat. Penulis pernah mengikuti organisasi kampus yaitu Himapis dan Fordika.

MOTTO

**“Kenyamanan adalah tempat yang indah, tapi tidak ada yang pernah
tumbuh di sana”.**

(Kim Namjoon-Festa 2022)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada ALLAH SWT, kupersembahkan karya tulis sederhana ini kepada:

“Kedua orang tuaku, Bapak Nartum dan Ibu Umsiti yang telah mendidikku sejak kecil yang selalu memberikan kasih sayang, yang selalu mendoakanku, memberiku motivasi, yang selalu memberiku dukungan, melakukan pengorbanan yang tiada terkira nilainya dari segi apapun untuk keberhasilanku, serta selalu mendoakanku disetiap sujudmu serta harapan di setiap tetesan keringatnya demi keberhasilanku.

Serta

Almamaterku Tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji Syukur Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Globalisasi Terhadap Eksistensi Sedekah Bumi Pada Masyarakat Sunda Pekon Merbau”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan yang datang baik dari luar maupun dari dalam diri penulis. Berkat bimbingan, saran, motivasi dan bantuan baik moral maupun spiritual serta arahan dari berbagai pihak sehingga segala kesulitan dapat terlewati dengan baik. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.S.i., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
6. Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi PPKn dan Selaku Pembahas I terima kasih yang telah meluangkan waktu,

tenaga, dan saran dan masukannya kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini;

7. Bapak Dr. Muhammad. Mona Adha, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing Akademik (PA) dan Selaku Pembimbing I. Terima kasih atas bimbingan, dukungan, semangat, ilmu, waktu, tenaga, arahan, serta nasehatnya selama ini;
8. Ibu Devi Sutrisno, S.Pd., M.Pd., Selaku Pembimbing II. Terima kasih atas bimbingan, dukungan, semangat, ilmu, waktu, tenaga, arahan, serta nasehatnya selama ini;
9. Bapak Edi Siswanto. S. Pd., M.Pd., selaku Pembahas II. Terima kasih atas saran dan masukannya;
10. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terima kasih segala ilmu yang telah diberikan, saran, motivasi, serta segala bantuan yang diberikan;
11. Staf Program Studi PPKn Universitas Lampung yang telah membantu penulis selama mengadakan penelitian;
12. Teristimewa untuk kedua orang tuaku tercinta, Bapak Nartum dan Ibu Umsiti. Terima kasih atas ketulusan, keikhlasan, kasih sayang dan kesabaran yang diberikan kepadaku, terima kasih telah mengajarkanku kesederhanaan dalam menjalani kehidupan. Terima kasih atas kasih sayang, cinta motivasi, doa, dan doa yang tidak henti-hentinya yang diberikan kepada penulis. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan nikmat sehat dan senantiasa menjaga kalian dalam rahmat, keimanan, dan ketaqwaan;
13. Terima kasih untuk sahabat terbaikku “BTS, Retno Wardani, Desi Ratna Suri, Mutiara Hanum, Astri Zahrotul Umami, Tesya Lonika, Hatfina Alvyonita, Wiwin Winarningsih, Angelia Dwisiska, Tathira Ompukori, Rosalina Tri Novelda, Virgi Nindya Pratiwi, Rasuna Anhari, Nurazizah, Cici Indrawati, Halimah Tusadiyah, Firmando Agung Pribadi, Yuliyanti Puspita Dewi, Ahmad Rifai, Bagus Pambudi, Handriyanto.” atas semangatnya serta motivasi yang disalurkan;

14. Teman-teman Program Studi PPKn angkatan 2017. Terima kasih untuk kebersamaannya selama ini. Suka, duka kita bersama saat mencari ilmu masa depan kita kelak dan tentunya untuk mencapai ridho Allah SWT.
15. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberi bantuan sehingga penulisan ini dapat terselesaikan. Semoga ketulusan bapak, ibu, serta rekan-rekan mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan penyajiannya. Akhir kata penulis berharap semoga dapat kederhanaanya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, November 2022

Sri Rahayu
1713032021

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
1. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian	8
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
1. Ruang Lingkup Ilmu	9
2. Ruang Lingkup Objek Penelitian	9
3. Ruang Lingkup Subjek Penelitian.....	9
4. Ruang Lingkup Tempat Penelitian.....	10
5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian	10
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teoritis	11

1. Tinjauan Umum Tentang Globalisasi.....	11
a. Pengertian Globalisasi	11
b. Tujuan Globalisasi	15
c. Dampak Globalisasi	16
d. Ciri Globalisasi	17
2. Tinjauan Tentang Sedekah Bumi	19
a. Pengertian Sedekah Bumi	19
b. Tujuan Upacara Sedekah Bumi	19
c. Pewarisan Nilai-Nilai Sedekah Bumi	20
d. Pelaksanaan Tradisi Upacara Sedekah Bumi.....	22
e. Karakteristik Masyarakat	24
f. Upaya Pelestarian Tradisi Sedekah Bumi	25
g. Hambatan dan Tantangan Sedekah Bumi.....	28
B. Kajian Penelitian Relevan	29
C. Kerangka Bepikir	34
D. Hipotesis.....	35
III. METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	36
B. Populasi dan Sampel	36
C. Variabel Penelitian	38
D. Definisi Oprasional dan Konseptual	38
E. Rencana Pengukuran Variabel.....	40
F. Teknik Pengumpulan Data	41
G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	41
H. Teknik Analisis Data.....	44
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
1. Profil Pekon Merbau	46
B. Hasil Penelitian	47
1. Hasil Analisis Deskriptif	47
2. Uji Prasyarat Regresi Sederhana	53
3. Analisis Regresi Sederhana	55

4. Uji Hipotesis.....	57
5. Koefesien Determinasi	58
C. Pembahasan	59
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Bentuk-Bentuk Perilaku Masyarakat Penyebab Lunturnya Sedekah Bumi di Pekon Merbau.....	5
Tabel 3.1 Jumlah Populasi Data Penduduk Pekon Merbau	34
Tabel 3.2 Rincian Jumlah Sampel Penelitian Pekon Merbau	42
Tabel 3.3 Tabel Uji Validitas	47
Tabel 3.4 Tabel Uji Realibilitas	48
Tabel 4.1 Gambaran Umum Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	55
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Indikator Globalisasi	57
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Indikator Sedekah Bumi	59
Tabel 4.4 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	60
Tabel 4.5 Anova Tabel.....	61
Tabel 4.6 Model Summary.....	62
Tabel. 4.7 ANOVA ^a	62
Tabel. 4.8 Coefficients ^a	63
Tabel. 4.9 ANOVA Table	74
Tabel. 4.9 Coefficients ^a	65
Tabel. 4.10 Model Summary ^b	65

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pikir... ..	33

DAFTAR LAMPIRAN

1. Angket Pengaruh Globalisasi Terhadap Eksistensi Sedekah Bumi Pada Masyarakat Sunda Pekon Merbau
2. Surat Izin Penelitian Pendahuluan
3. Surat Izin Kesbangpol
4. Surat Izin Penelitian
5. Foto sebar angket melalui google form
6. Foto kondisi wilayah Pekon Merbau

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kekurangan rasa syukur dan kemampuan beradaptasi untuk menghadapi masalah dalam kehidupan merupakan salah satu bentuk permasalahan yang muncul di lingkungan sekitar. Dewasa ini banyak sekali individu yang mengeluh, tidak mensyukuri apa yang diterimanya, mudah sekali merasa frustrasi ketika menghadapi suatu kesulitan dan cenderung menyalahkan Tuhan. Dampak yang akhirnya timbul dari fenomena social tersebut adalah munculnya berbagai penyakit yang menyerang kondisi spiritual yang berujung pada frustrasi dan depresi yang mengancam stabilitas eksistensi manusia itu sendiri. Oleh sebab itu muncul kesadaran untuk mengatasi krisis secara bersama-sama, yaitu melalui pelanggaran tradisi budaya. Indonesia memiliki banyak sekali suku dan budaya, diantaranya suku Sunda.

Masyarakat Sunda memiliki keanekaragaman budaya, nilai-nilai kebudayaan masyarakat Sunda cukup kental. Salah satu contoh dari keberagaman Sunda yaitu Sedekah Bumi. Sedekah Bumi ialah kebudayaan yang bermuatan nilai animisme dan dinamisme. Nilai-nilai animisme dan dinamisme terlihat dalam pelaksanaan Sedekah Bumi yaitu pemotongan hewan seringkali seekor kerbau atau kambing yang ditujukan untuk persembahan roh halus penguasa bumi di desa, yang mana pelaksanaan dilaksanakan Sedekah Bumi.

Masyarakat Percaya bahwa melakukan ketika tidak melaksanakan Sedekah Bumi atau tidak terlaksananya Sedekah Bumi akan terjadi sesuatu yang buruk menimpa masyarakat seperti hasil panen berkurang atau tangkapan ikan kurang lancar. Kejadian tersebut bisa terjadi karena nilai-nilai kepercayaan masyarakat Sunda terhadap sesuatu seperti roh halus masih sangat kental. Berbagai macam penyakit menimpah dalam bentuk wabah pada tumbuhan

yang warga tanam, gagal panen, cuaca buruk, adanya paceklik, hingga kemunculan hama yang tidak terkontrol (Hidayatulloh:2015). Selain untuk tolak bala, Sedekah Bumi juga merupakan upacara adat yang melambangkan rasa syukur manusia terhadap Tuhan yang telah memberikan rezeki melalui tanah atau bumi berupa segala bentuk hasil bumi.

Sedekah Bumi cukup populer di Indoensia, namun dengan berbagai versi dan cara. Sedekah Bumi merupakan ucapan syukur atas rezeki melimpah yang sudah di terima, untuk bertahan hidup. Salah satu yang dilakukan manusia adalah berdoa. Berdoa dilakukan agar dapat bertahan dan beradaptasi dalam menghadapi kesulitan, dengan berdoa manusia memiliki ketenangan. Sedekah bumi adalah kebudayaan yang sedikit banyak bermuatan nilai-nilai animisme dan dinamisme yang terlihat dalam pelaksanaan sedekah bumi antara lain seperti pemotongan hewan (kerbau) yang tujuannya di persembahkan kepada roh halus yang dipercaya sebagai penguasa bumi di wilayah desa tersebut dimana tempat itu sebagai tempat dilaksanakna Sedekah Bumi. Sedekah bumi yang tidak dilaksanakan dipercaya masyarakat akan mendapatkan murka atau kesialan dari roh halus.

Kesialan yang dipercaya masyarakat adalah seperti bencana alam, gagal panen, menurunnya kualitas hasil bumi, bahkan sampai terjadinya wabah penyakit pada hewan peliharaan warga. Namun dewasa ini terjadi perubahan paradigma masyarakat selaku pelaku sedekah bumi. Pelaksanaan sedekah bumi ini sekarang bukan lagi untuk tolak bala atau persembahan, melainkan sebagai tradisi leluhur yang seharusnya dijalankan sebagai warisan budaya masyarakat. Salah satu yang mengalami pergeseran budaya dalam globalisasi ini yaitu pelaksanaan sedekah bumi di Pekon Merbau, Kelumbayan Barat, Tanggamus. Pekon Merbau merupakan wilayah yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Kelumbayan Barat. Mayoritas masyarakat berkerja sebagai petani yang melakukan rangkaian upacara sedekah bumi yang mana pelaksanaanya sama seperti dijalankan oleh para leluhur. Masyarakat Pekon Merbau memiliki kebiasaan sedekah bumi. Sedekah bumi merupakan salah

satu bentuk kebudayaan masyarakat Suku Sunda yang masih berlangsung dan menjadi rutinitas oleh mayoritas masyarakat di Pekon Merbau. Lambat laun Sedekah Bumi mulai bergeser eksistensinya dan mengalami perubahan besar. Kebudayaan dan adat istiadat masyarakat dipengaruhi oleh perkembangan waktu dan perkembangan teknologi. Hal ini dialami oleh masyarakat di Pekon Merbau yang saat ini sudah tidak melakukan upacara sedekah bumi.

Upacara sedekah bumi merupakan adat istiadat atau kebiasaan turun temurun yang sudah tidak dijalankan oleh masyarakat. Adat istiadat dan tradisi memiliki ciri khas di masing-masing suku. Tradisi yang dimiliki masyarakat bertujuan agar membuat hidup manusia kaya akan budaya nilai-nilai bersejarah serta menciptakan kehidupan yang harmonis selain itu juga aturan dan norma yang ada di masyarakat tentu dipengaruhi oleh tradisi yang ada dan berkembang di masyarakat (Nasution dkk, 2015).

Sejalan dengan perkembangan zaman yang semakin modern tidak dapat disangkal pula akan menggeser eksistensinya dari suatu adat dan budaya yang sudah lama melekat dimasyarakat. Perkembangan globalisasi memberikan faktor untuk terjadinya perubahan kebudayaan pada masyarakat. Masyarakat maju dipengaruhi oleh perkembangan jaman yang mempengaruhi karakter, perilaku dari manusia. Perubahan tersebut membuat berubahnya pola pikir masyarakat menjadi tidak lagi menjalankan kewajiban adat kebudayaan nenek moyang yang sudah dijalankan secara turun-temurun. Hal ini menjadikan lunturnya kebudayaan nenek moyang suku sesuai perkembangan yang didapatkan masyarakat. Terutama dalam era globalisasi ini mempengaruhi kebudayaan di kota maupun di daerah yang semakin meningkat intensitasnya.

Menurut Melville J. Herskovits dan Bronislaw Malinowski mengemukakan bahwa segala sesuatu yang terdapat dalam masyarakat ditentukan oleh kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri (Simanjuntak, 2003:136). Setiap bangsa memiliki kebudayaan masing-masing disetiap

daerahnya. Kewajiban masyarakat untuk melestarikan dan menjaga kebudayaan tersebut agar tidak hilang termakan zaman yang semakin lama semakin modern. Secara umum budaya sunda memiliki sejumlah nilai-nilai lain seperti kesopanan, rendah hati terhadap sesama, hormat kepada yang lebih tua, dan menyayangi kepada yang lebih kecil. Pada kebudayaan Sunda keseimbangan magis dipertahankan dengan cara melakukan upacara-upacara adat sedangkan keseimbangan sosial masyarakat Sunda melakukan gotong-royong. Implementasi nilai budaya dilapangan saat ini mengalami perubahan yang signifikan dan mempengaruhi perilaku masyarakat seperti kurangnya sikap kesopanan terhadap sesama dan tidak bertegur sapa ketika saling bertemu.

Sejalan dengan kebudayaan, globalisasi memiliki banyak penafsiran dari berbagai sudut pandang. Sebagian orang menafsirkan globalisasi sebagai proses pengecilan dunia atau menjadikan dunia sebagaimana layaknya sebuah perkampungan kecil. Sebagian lainnya menyebutkan bahwa globalisasi adalah upaya penyatuan masyarakat dunia dari sisi gaya hidup, orientasi, dan budaya. Produksi global atas produk lokal dan lokalisasi produk global. Globalisasi dianggap sebagai proses dimana berbagai peristiwa, keputusan dan kegiatan di belahan dunia yang satu dapat membawa konsekuensi penting bagi berbagai individu dan masyarakat di belahan dunia yang lain. Proses perkembangan globalisasi pada awalnya ditandai kemajuan bidang teknologi informasi dan komunikasi. Konsep globalisasi menurut Robertson (1992), mengacu pada penyempitan dunia secara insentif dan peningkatan kesadaran kita akan dunia, yaitu semakin meningkatnya koneksi global dan pemahaman kita akan koneksi tersebut. Proses penyempitan dunia dapat dipahami dalam konteks institusi modernitas dan intensifikasi kesadaran dunia dapat dipersepsikan refleksif dengan lebih baik secara budaya. Menurut Nurhaidah dan M. Insya Musa (2015) menyebutkan bahwa globalisasi berpengaruh pada tatanan nilai sosial budaya di masyarakat. Globalisasi meningkatkan cara hidup manusia, dan membentuk pola pikir ke arah yang

lebih maju. Hal ini mengakibatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Globalisasi saat ini mengikuti perkembangan teknologi yang membuat menurunnya nilai budaya asli suatu daerah. Nilai daerah yang berpengaruh pada perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan salah satunya adalah menurunnya kebiasaan adat istiadat dan bahasa daerah. Hal ini sejalan dengan Sri Suneki (2012) yang menyebutkan bahwa globalisasi dapat menyebabkan hilangnya budaya asli suatu daerah. Hal ini disebabkan oleh masyarakat yang dapat dengan mudah mencari, menemukan, mempelajari, bahkan meniru kebudayaan lain. Apabila terus terjadi demikian, kebudayaan asli suatu daerah bisa menghilang karena tidak ada yang melestarikan atau meneruskannya. Peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui pengaruh globalisasi terhadap eksistensi sedekah bumi pada masyarakat di Pekon Merbau. Peneliti melakukan wawancara pada salah satu tokoh masyarakat Pekon dan didapatkan beberapa pengaruh yang terjadi pada masyarakat Pekon Merbau saat ini karena pengaruh globalisasi. Hasil studi pendahuluan tersebut dijelaskan pada tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.2 Bentuk-Bentuk Perilaku Masyarakat Penyebab Lunturnya Sedekah Bumi di Pekon Merbau

No.	Bentuk-Bentuk Perilaku Masyarakat Penyebab Lunturnya Sedekah Bumi di Pekon Merbau	Rendah	Sedang	Tinggi
1.	Kesadaran individu untuk melestarikan Sedekah Bumi	√		
2.	Rasa empati terhadap warisan budaya		√	
3.	Edukasi dari kelompok masyarakat	√		

Sumber data: Hasil Wawancara dengan Salah Satu Tokoh Masyarakat

Berdasarkan tabel 1.1 Menurut Syarifudin selaku Tokoh Masyarakat ditemukan beberapa hal yang menjadi alasan lunturnya Sedekah Bumi. Pertama, Kurangnya kesadaran individu untuk melestarikan Sedekah Bumi dalam kehidupan sehari-hari di daerah pekon Merbau. Lunturnya Sedekah Bumi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu lingkungan keluarga, pentingnya mengetahui apa Sedekah Bumi. Dalam lingkungan keluarga,

orang tua cenderung memberikan pengetahuan tentang warisan budaya kepada anak-anaknya. Orang tua jarang mengajarkan apa pentingnya Sedekah Bumi pada anak-anaknya, sehingga menyebabkan anak-anak kurang pengetahuan terhadap nilai-nilai yang ada di upacara Sedekah Bumi. Selain di lingkungan keluarga ternyata di lingkungan masyarakat juga mempengaruhi. Masyarakat lebih acuh terhadap upacara Sedekah Bumi. Bahkan beberapa tidak peduli dengan pelestarian Sedekah Bumi dan tidak mau melestarikannya. Budaya dan nilai yang berlaku pada generasi muda sekarang telah menyempitkan eksistensi Sedekah Bumi. Tidak ada lagi kesadaran bahwa Sedekah Bumi merupakan warisan budaya luhur yang harus dilestarikan. Sudah sepatutnya para tokoh adat, masyarakat, orang tua, generasi muda maupun penerus bangsa mencintai dan bangga melestarikan nilai-nilai Sedekah Bumi dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, dirasakan adalah masyarakat saat ini kurang memiliki rasa empati terhadap warisan budaya. Seiring berkembangnya teknologi, pengetahuan dan informasi yang menggila justru hal ini yang membuat kebudayaan lokal menjadi tergeser. Pada saat ini kesadaran masyarakat khususnya di kalangan muda terhadap budaya begitu rendah. Pertama, menilai dari pengetahuan mereka yang kurang terhadap sejarah dan budaya. Kedua, dari cara bersikap.

Ketiga, dari cara menghargai dan bertindak terhadap kebudayaan itu sendiri.

Budaya Suku Sunda yang ketiga dirasakan mengalami penurunan adalah kurangnya edukasi dari kelompok masyarakat. Tradisi atau ekspresi hidup yang diwarisi oleh nenek moyang yang kemudian diteruskan kepada keturunannya, seperti tradisi lisan, Bahasa daerah, seni pertunjukan, ritual, acara meriah, pengetahuan, praktek tentang alam semesta atau pengetahuan dan keterampilan untuk menghasilkan kerajinan tradisional pada saat ini hampir tidak pernah dilakukan, hal ini sangatlah berpengaruh dengan pelestarian budaya sunda yang ada dilingkungan pekon merbau. Maka dari itu peranan dari tokoh masyarakat sangatlah penting seperti ketua Adat dan pengurus kelompok untuk menerapkan nilai-nilai budaya sunda agar dapat

terus diletarikan. Hal ini menyebabkan kebiasaan masyarakat khususnya generasi muda dalam kebudayaan Sunda sangat menurun.

Sedekah Bumi yang memudar eksistensinya ditandai dengan arus globalisasi seperti kemajuan dari segi teknologi informasi dan komunikasi. Seharusnya dengan kemajuan di bidang tersebut dapat memengaruhi kehidupan masyarakat dengan baik seperti cara menggunakan dan memanfaatkannya tanpa menghilangkan adat yang sudah ada sebelumnya. Misalnya seperti teknologi internet, semua masyarakat memiliki handphone serta dapat mengakses berita dari mana saja secara cepat dan mudah. Sedangkan dari segi berkomunikasi juga masyarakat dapat secara cepat dan mudah tanpa harus bertatap muka secara langsung. Hal ini menyebabkan terjadinya interaksi antar masyarakat secara luas yang pada akhirnya akan mempengaruhi satu sama lain terutama pada kebudayaan daerah seperti gotong royong, menjenguk tetangga sakit, kesenian, dan bahasa Sunda.

Eksistensi Sedekah Bumi mengalami penurunan yang disebabkan oleh globalisasi. Hal ini menjadi masalah di Pekon Merbau dalam bidang sosial dan kebudayaan, seperti hilangnya budaya asli suatu daerah seperti Sedekah Bumi. Arus globalisasi yang terjadi saat ini telah menimbulkan pengaruh besar terhadap budaya Indonesia termasuk upacara Sedekah Bumi. Pesatnya laju informasi dan telekomunikasi ternyata dapat menimbulkan sebuah kecenderungan yang mengarah pada memudarnya nilai pelestarian budaya. Sebagai generasi penerus harusnya mempunyai rasa tanggung jawab terhadap pelestarian budaya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut penelitian yang berjudul “Eksistensi Tradisi Sedekah Bumi pada Masyarakat Pekon Merbau di Era Globalisasi.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi

1. Kesadaran individu di Pekon Merbau dalam melestarikan Sedekah Bumi mulai hilang.
2. Rasa empati masyarakat Pekon Merbau terhadap warisan budaya terutama sedekah bumi mulai pudar
3. Masyarakat Pekon Merbau yang cenderung terbawa arus negatif dari globalisasi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini pada Pengaruh Globalisasi Terhadap Eksistensi Sedekah Bumi Pada Masyarakat Sunda Pekon Merbau.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Pembatasan Masalah di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu : Bagaimanakah globalisasi berpengaruh terhadap eksistensi sedekah bumi pada masyarakat Pekon Merbau?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Globalisasi Terhadap Eksistensi Sedekah Bumi Pada Masyarakat Sunda Pekon Merbau.

F. Kegunaan Penelitian**1. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini membantu mengembangkan konsep, prinsip dan prosedur teoritis dalam konteks Pendidikan, khususnya dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Kawasan Pendidikan Hukum dan Kemasyarakatan.

2. Kegunaan Praktis

1. Dapat menambah pengetahuan bagi peneliti mengenai Upacara Sedekah Bumi sehingga peneliti mampu untuk berbagi pengetahuan mengenai tradisi Upacara Sedekah Bumi kepada generasi penerus.
2. Diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat khususnya kepada masyarakat Pekon Merbau dalam Melestarikan dan memperdayakan tradisi Upacara Sedekah Bumi sebagai kearifan lokal masyarakat Pekon Merbau.
3. Diharapkan Kepala Adat, Kepala Pekon, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Ketua PKK dan Tokoh Pemuda mampu untuk terus menyeimbangkan nilai-nilai yang hidup di tengah masyarakat agar senantiasa menjaga dan melestarikan warisan budaya.
4. Menjadi masukan kepada warga Pekon Merbau untuk dapat lebih peduli dengan kebudayaan sehingga tradisi Upacara Sedekah Bumi dapat terus bertahan eksistensinya dan menjadi warisan kedepannya.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup kajian dalam penelitian ini adalah Nilai Moral Pancasila.

2. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian ini ialah Eksistensi Tradisi Sedekah Bumi pada Masyarakat Pekon Merbau di Era Globalisasi.

3. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek penelitian ini ialah masyarakat Pekon Merbau.

4. Ruang Lingkup Wilayah Penelitian

Ruang lingkup wilayah penelitian ini ialah daerah Pekon Merbau yang beralamat di Jl. Jafar Sidik No. 108 Merbau Kec.Kelumbayan Barat Kab. Tanggamus.

5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dimulai sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
Nomor:5178/UN26.13/PN.01.00/20120 pada tanggal 23 Juli 2020 sampai dengan selesai penelitian.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan Umum Tentang Globalisasi

1) Pengertian Globalisasi

Pada abad ke-20 globalisasi sudah terasa yaitu pasca Perang Dunia II, setiap negara harus menyiapkan mental untuk menerima kenyataan bahwa masuknya pengaruh luar terhadap seluruh aspek-aspek kehidupan bangsa dan identitas nasional setiap warga negaranya di manapun berada. Proses awal perkembangan globalisasi ditandai dengan kemajuan bidang teknologi informasi dan komunikasi, yang pada akhirnya merupakan penggerak globalisasi. Globalisasi dengan internasionalisasi keduanya memiliki persamaan dari segi karakter serta globalisasi sering diartikan sebagai internasionalisasi. Beberapa mendefinisikan bahwa globalisasi sebagai suatu yang berhubungan dengan berkurangnya peran, kekuatan maupun batas-batas suatu negara. Globalisasi dalam arti luas mengacu pada seluruh kegiatan masyarakat di dunia.

Globalisasi bahkan dapat didefinisikan sebagai intensifikasi hubungan sosial di seluruh penjuru dunia yang mana menghubungkan daerah terpencil dengan kota-kota besar serta dengan berbagai cara, di mana kejadian-kejadian lokal yang terbentuk oleh peristiwa-peristiwa yang terjadi di tempat lain maupun dengan sebaliknya. Berikut tercantum beberapa definisi globalisasi menurut para ahli. Menurut A.G. MC Grew dalam Joko A. Saputra (2012: 6) “globalisasi merupakan proses berbagai peristiwa-peristiwa, keputusan dan kegiatan yang dapat

membawa konsekuensi penting bagi berbagai individu dan masyarakat dibelahan dunia”. Maka dari itu arus globalisasi merupakan saksi bisu proses peristiwa itu berlangsung, setiap langkah yang dilakukan secara sadar atau tidak sadar saling berkaitan dan pengaruhnya langsung kepada individunya sendiri serta masyarakat dibelahan dunia lain pun ikut merasakan.

Pengertian globalisasi menurut Barker (2004) adalah bahwa “globalisasi merupakan koneksi global ekonomi, sosial, budaya dan politik yang semakin mengarah ke berbagai arah di seluruh penjuru dunia dan merasuk ke dalam kesadaran kita”. Globalisasi selain mengubah gaya hidup juga mengubah aspek-aspek lainnya, yang mana hal ini globalisasi sudah menyebar luas dalam aspek kehidupan dan masuk ke dalam kesadaran kita dengan kebiasaan-kebiasaan yang baru. Sedangkan Menurut Robertson (dalam Barker, 200:117), “Globalisasi sering diartikan sebagai proses yang menghasilkan dunia tunggal. Memang arus globalisasi sangat cepat prosesnya, sehingga dapat diartikan bahwa manusia secara tidak sadar sering menganggap bahwa dunia nya seakan-akan milik sendiri karena terlalu fokus dengan diri sendiri sehingga memicu berkurangnya bersosialisasi”.

Selain menurut Barker dan Robertson mendefinisikan globalisasi secara tidak sadar sudah masuk ke dalam kehidupan manusia. Anthony Giddens (1990) juga mengemukakan bahwa “globalisasi merupakan intensifikasi relasi sosial global yang menghubungkan wilayah-wilayah berjauhan, sehingga yang terjadi di suatu wilayah dapat diketahui pula di wilayah lainnya, yang berada di tempat jauh begitu pula sebaliknya”. Sehingga beliau menyakini bahwa konsep multikulturalisme adalah konsep yang tepat untuk menjelaskan kondisi budaya saat ini. Jadi seiring dengan berjalannya waktu perkembangan teknologi informasi dan komunikasi berjalan dengan cepat dan pesat, arus globalisasi ini semakin menyebar ke seluruh

penjuru dunia. Penyebabnya berlangsung secara cepat, pesat serta meluas, tidak terbatas pada negara-negara maju dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, serta melintasi batas negara-negara yang berkembang dan miskin dengan pertumbuhan ekonomi yang rendah. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi merupakan dua proses yang saling terkait satu sama lain, keduanya saling mendukung. Tidak ada globalisasi tanpa kemajuan dari teknologi informasi dan komunikasi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi keduanya akan berjalan lambat jika masyarakat tidak berpikir secara maju dan mendunia.

Berbeda dengan pernyataan para ahli sebelumnya tentang arus globalisasi yang semakin pesat dan secara tidak sadar masuk ke dalam diri manusia. Giddens (1990) bahwa “Globalisasi adalah adanya saling ketergantungan antara satu bangsa dengan bangsa lainnya, antara satu manusia dengan manusia lain melalui perdagangan, perjalanan, pariwisata, budaya, informasi, dan interaksi yang luas sehingga batas-batas negara menjadi semakin sempit”. Sehingga pendapat Giddens yaitu menitikberatkan pada proses individu maupun kelompoknya seperti masyarakat dan negara-negara yang saling berinteraksi, terkait maupun terikat serta saling memengaruhi satu sama lain. Sedangkan Tomlinson (1999) juga mendefinisikan, “globalisasi sebagai suatu penyusutan jarak yang ditempuh dan pengurangan waktu yang diambil dalam menjalankan berbagai aktivitas sehari-hari, baik secara fisik (seperti perjalanan melalui udara) atau secara perwakilan (seperti penyaluran informasi dan gambar menggunakan media elektronik), untuk menyeberangi mereka”. Globalisasi dapat diartikan sebagai proses perkembangan kegiatan ekonomi lintas nasional maupun regional.

Menurut Scholte (2001) “globalisasi adalah sebagai berikut:

- (1) Internasionalisasi. Globalisasi diartikan sebagai meningkatnya aktivitas hubungan internasional. Walaupun masing-masing negara masih mempertahankan identitasnya namun menjadi semakin tergantung antara satu sama lain.
- (2) Liberalisasi. Globalisasi juga diartikan sebagai semakin berkurangnya batas-batas sebuah negara. Misalnya masalah harga ekspor/impor, lalu lintas devisa dan migrasi.
- (3) Universalisasi. Semakin luasnya penyebaran material dan immaterial ke seluruh dunia, hal ini juga diartikan sebagai globalisasi. Pengalaman di satu tempat dapat menjadi pengalaman di seluruh dunia.
- (4) Westernisasi. Westernisasi merupakan satu bentuk dari universalisasi, di mana makin luasnya penyebaran budaya dan cara berpikir sehingga berpengaruh secara global. Westernisasi meliputi film, drama TV, musik pop, *fashion*, Bahasa, teknologi dan makanan.
- (5) Hubungan transplanetari dan supratetitorialiti. Definisi yang kelima ini sedikit berbeda dengan keempat definisi sebelumnya. Keempat definisi sebelumnya mengidentifikasi bahwa masing-masing negara masih mempertahankan status ontologinya, namun pada pengertian yang kelima ini menjelaskan bahwa dunia global mempunyai ontologinya sendiri, bukan sekedar gabungan dari berbagai negara.

Secara tidak sadar globalisasi dapat didefinisikan sebagai informasi global yang mengandung isi pemberitahuan yang bersifat umum, disampaikan melalui proses komunikasi massa secara umum pula. Menurut Susanto (1993) “Globalisasi diamati dan diukur melalui beberapa indikator yaitu jenis teknologi merupakan jenis teknologi yang digunakan oleh pengguna dalam mengakses informasi, media merupakan media elektronik atau cetak yang digunakan dalam mengakses suatu informasi, proses komunikasi merupakan cara yang digunakan oleh pengguna media dalam rangka saling bertukar

informasi”. Arus globalisasi membuka wawasan kita karena mudah mendapatkan informasi dari penjuru dunia, tapi secara tidak sadar pula arus globalisasi menjauhkan dengan yang dekat dan mendekatkan orang yang jauh. Harus diakui bahwa peran utama dalam proses globalisasi masa kini adalah negara maju.

Mereka berusaha mengeksport nilai-nilai lokal yang ada di negaranya untuk di sebar luas ke seluruh penjuru dunia sebagai nilai-nilai global. Dengan mudahnya mereka melakukan hal tersebut karena mereka menguasai arus teknologi informasi dan komunikasinya. Maka sebaliknya pada saat yang bersamaan justru negara-negara berkembang tidak mampu menyebarkan nilai-nilai lokalnya sendiri karena daya saingnya yang rendah. Mengakibatkan negara-negara berkembang hanya menjadi penonton bagi masuk dan berkembangnya nilai-nilai negara maju yang dianggap nilai-nilai global ke wilayah negaranya.

2) Tujuan Globalisasi

Tujuan globalisasi ini tak lain dan tidak bukan adalah untuk menghilangkan perbedaan di antara manusia serta menciptakan persamaan hak asasi manusia, sehingga dapat diartikan bahwa globalisasi dapat dialami atau dirasakan oleh semua kalangan baik itu orang tua maupun muda atau bahkan juga anak-anak. Menurut Schesser (2006) “Tujuan dan Tindakan berkomunikasi secara elektronik ini bukanlah untuk menggantikan komunikasi”. Sedangkan menurut Garret (2006), “Dalam konteks aktivitas Gerakan sosial, perubahan teknologi ini turut mengubah bagaimana warga dan para aktivis berkomunikasi, berkolaborasi dan berdemonstrasi”. Sehingga hal tersebut memiliki hak yang sama untuk dapat mengalami arus globalisasi terutama dalam merasakan keuntungan terhadap adanya globalisasi. Selain itu juga tujuan globalisasi juga mempercepat penyebaran informasi dengan mudah dan memberikan kenyamanan dalam mempermudah untuk memenuhi kebutuhan.

3) Dampak Globalisasi

Globalisasi dapat membuat dunia tampak menjadi lebih sempit, dahulu ketika akan menonton siaran sepak bola harus ke negara yang mengadakan pertandingan. Akan tetapi sekarang tidak perlu lagi kemana-mana cukup melihat di televisi saja. Kemudian ketika akan menghubungi seseorang terlebih dahulu harus bertemu dengan orang tersebut, tetapi di era ini dengan adanya telepon tidak perlu bertemu secara langsung cukup berbicara melalui telepon saja. Tidak hanya telepon saja, kini media sosial juga mempengaruhi dampak positif maupun negative bagi pengguna yang tidak lain adalah sebagai sumber informasi, sarana ekspresi diri serta membangun koneksi (Oktaviana, 2017: 88). Menurut Bawake (2012) “Globalisasi mempunyai kadernya tersendiri seperti konglomerat dunia yang berpusat di Barat”. Oleh karena itu kepentingan globalisasi hakikatnya adalah untuk kepentingan barat juga karena memang yang mengatur arus globalisasi akan ke arah mana yang menentukan sekelompok barat yaitu konglomerat yang mempunyai kekuasaan lebih.

Adanya globalisasi tentunya membawa manfaat bagi manusia akan tetapi juga membawa dampak buruknya. Dampak globalisasi tersebut ialah meliputi Globalisasi di Bidang Sosial dan Budaya. Pertama, seperti gaya berpakaian ke barat-baratan di negara yang berkembang, menjamurnya produksi musik maupun film. Dampak positif globalisasinya di bidang sosial ini adalah bisa mendapatkan sarana-sarana yang memungkinkan mereka untuk memperoleh informasi dan berhubungan dengan lebih efisien dengan jangkauan yang lebih luas. Kemudian dampak negatif nya ialah para generasi muda tidak siap akan adanya informasi dengan sumber daya yang rendah hanya akan meniru hal yang tidak baik, seperti adanya bentuk kekerasan, melukis di tembok, tawuran, dan lain-lain.

Dampak globalisasi kedua, Globalisasi di Bidang Ekonomi. Dampak positifnya globalisasi di bidang ekonomi adalah dapat memacu produktivitas dan berinovasi para pelaku ekonomi agar produknya yang dihasilkan mampu berdaya saing dengan produk yang lainnya. Pada era globalisasi ini menuntut manusia yang kreatif dan produktif. Sedangkan dampak negatifnya ialah mampu menimbulkan sifat konsumerisme di kalangan remaja. Sehingga tidak dapat memenuhi tuntutan zaman karena terbiasa menerima teknologi dan hanya mampu membeli tanpa membuatnya.

Dampak globalisasi yang ketiga, globalisasi di Bidang Budaya dan Politik. Dampak positifnya adalah mudah memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan, mudah melakukan komunikasi, cepat dalam bepergian, menumbuhkan sikap toleransi, memacu kualitas diri, mudah memenuhi kebutuhan. Dampak negatifnya adalah informasi yang tidak tersaring, perilaku yang konsumtif, berisifat individualisme dan berpikir sempit, mudah terpengaruh oleh hal kebarat-baratan, pemborosan pengeluaran, pengangguran yang semakin memburuk.

4) Ciri Globalisasi

Jika dilihat dari sikap banyak sekali anak remaja yang tingkah lakunya tidak mengenal sopan santun yang cenderung cuek atau tidak ada rasa peduli terhadap sesama. Dikarenakan globalisasi menganut sistem kebebasan dan keterbukaan sehingga para remaja bertindak melakukan kekerasan yang mengganggu ketentraman dalam kenyamanan masyarakat. Jika pengaruh-pengaruh tersebut yang sudah dipaparkan ini dibiarkan begitu saja, kemungkinan kedepannya moral generasi bangsa menjadi rusak, yang akan menyebabkan timbulnya tindakan anarkis antara golongan muda. Hubungan dengan nilai nasionalisme yang pastinya akan berkurang karena tidak ada rasa cinta terhadap budaya bangsa Indonesia sendiri dan rasa peduli terhadap lingkungan masyarakat. Padahal generasi muda yang akan menjadi penerus masa depan bangsa dan negara.

Berikut adalah beberapa ciri yang menandakan semakin berkembangnya fenomena globalisasi di dunia seperti hilir mudik kapal-kapal pengangkut barang menunjukkan keterkaitan, perubahan dalam konstantin ruang dan waktu, perkembangan barang-barang seperti televisi satelit, telepon genggam, maupun internet. Hal diatas menunjukkan bahwa komunikasi global terjadi sedemikian cepatnya, pasar dan produksi ekonomi di negara-negara yang berbeda menjadi saling bergantung sebagai akibat dari pertumbuhan perdagangan internasional. Peningkatan interaksi kebudayaan melalui perkembangan media massa yang terutama seperti televisi, musik, film, kemudian saat ini kita dapat mengonsumsi dan mengalami gagasan dan pengalaman baru mengenai hal-hal yang melintasi beraneka ragam budaya, misalnya dalam bidang *fashion*, literatur, dan makanan.

Berdasarkan uraian di atas pengaruh negatif globalisasi lebih banyak dibandingkan dengan pengaruh positifnya oleh karena itu diperlukan langkah-langkah untuk mengantisipasi pengaruh negatif globalisasi terhadap nilai-nilai nasionalisme seperti mencintai produk dalam negeri, menanamkan dan mengamalkan nilai Pancasila dengan sebaik-baiknya, menanamkan kepada diri sendiri dan melaksanakan ajaran agama, mewujudkan dan menegakkan hukum dalam arti yang sebenar-benarnya dan seadil-adilnya, menyaring terhadap segala sesuatu tentang pengaruh globalisasi di bidang politik, ideologi, ekonomi serta sosial budaya. Adanya langkah tersebut diharapkan dapat menangkis pengaruh globalisasi yang dapat mengubah nilai nasionalisme terhadap bangsa Indonesia, sehingga tidak akan kehilangan kepribadian bangsa.

2. Tinjauan Umum Tentang Sedekah Bumi

1) Pengertian Sedekah Bumi

Sedekah bumi istilah yang berasal dari Bahasa Jawa artinya sedekah desa. Sedekah mengandung beberapa arti yaitu pemberian kepada yang berhak menerima diluar kewajiban memberi zakat, melainkan artinya keselamatan dan makanan. Makanan yang dimaksud adalah makanan berupa bunga-bunga yang disajikan kepada roh penunggu dengan tujuan sedekah yang diadakan untuk menghormati dan mendoakan para leluhur yang sudah meninggal. Selamatan yang diadakan biasanya sesudah panen sebagai tanda rasa bersyukur. Sedekah bumi adalah pemberian hasil panen yang melimpah kepada bumi. Menurut Barawati (2013:16) mengungkapkan sedekah adalah memberi sukarela yang tidak ditentukan, baik berkaitan dengan jumlah maupun jenis yang akan diberikan.

Pengertian di atas dapat dipahami bahwa sederhananya pengertian sedekah bumi adalah kegiatan selamatan berupa pemberian kepada bumi sebagai wujud rasa syukur yang dilaksanakan setelah panen. Sedekah bumi diartikan pula sebagai perayaan adat masyarakat yang tinggal di muka bumi. Masyarakat menggunakan media tanah sebagai bercocok tanam, sehingga dapat memanen hasil bumi yang melimpah. Sebab itu alasan mengapa masyarakat merasa perlu melakukan sedekah bumi sebagai bentuk rasa terima kasih. Selain itu, sedekah bumi bentuk rasa syukur atas keselamatan masyarakat dan rezeki melimpah yang diterima masyarakat selama tinggal di bumi (Rochmawati, 2021).

2) Tujuan Upacara Sedekah Bumi

Pelaksanaan upacara adat sedekah bumi berawal dari tradisi pemujaan terhadap roh halus atau suatu penghormatan kepada para leluhur. Sedekah bumi dilakukan untuk memberi persembahan kepada arwah leluhur atau penguasa jagat raya atas keselamatan dan rezeki yang diterima oleh masyarakat. Menurut Ashari (2001:62) Pandangan suku

Jawa-Hindu sedekah bumi merupakan persembahan kepada dewa kesuburan yaitu Dewi Sri.

Sedekah bumi menunjukkan adanya kepercayaan terhadap animisme dan dinamisme, yaitu keyakinan terhadap adanya kekuatan lain diluar dari dalam diri manusia berupa roh atau dewa yang mampu memengaruhi dalam kehidupannya (Ashari, 2001:62). Sehingga maksud dan tujuan pelaksanaan sedekah bumi adalah untuk mencari keselamatan hidup, dengan melaksanakan selamatan bersama-sama pada setiap bulan Sura atau Muharram dalam sistem kalender Hijriyah. Kemudian, seiring berjalannya era globalisasi tentu pola pikir manusia juga berubah dalam tujuan pelaksanaan sedekah bumi ini, masyarakat kebanyakan menganut agama islam, sedekah bumi mengalami pergeseran seiring berjalannya waktu.

Maksud dan tujuan pelaksanaan upacara sedekah bumi dapat dikatakan bahwa satu sisi sebagai wujud ungkapan masyarakat untuk mendapatkan ketenangan jiwa dan keselamatan hidup dari gangguan makhluk gaib, kemudian di sisi lain sebagai ungkapan kebahagiaan masyarakat maupun rasa syukur atas keberhasilan dan keselamatan atas segala rezeki yang melimpah diterima selama tinggal di bumi.

3) Pewarisan Nilai-Nilai Sedekah Bumi

Pewarisan nilai-nilai sedekah bumi tidak hanya dilakukan secara vertical saja, melainkan dapat dilakukan secara horizontal yaitu belajar dengan proses Pendidikan sosialisasi. Menurut Fortes dalam Tilaar (1999:54) terdapat tiga proses transmisi budaya yaitu adat istiadat dalam proses sedekah bumi, kesenian, dan nilai yang terkandung dalam sedekah bumi. Nilai yang terkandung dalam sedekah bumi yang diwariskan pada generasi muda yaitu:

- 1) Nilai gotong royong, terjadi ketika persiapan pelaksanaan.
- 2) Nilai ketuhanan, masyarakat bersyukur atas rizki yang diberikan

Allah SWT melalui hasil bumi yang melimpah. Bentuk rasa syukur dengan melakukan tahlilan.

- 3) Nilai sosial atau masyarakat, bentuk interaksi antar masyarakat dalam perisapan maupun pelaksanaan sedekah bumi.
- 4) Nilai persatuan dan kesatuan, masyarakat menggap manusia tidak bisa hidup sendiri dan memerlukan bantuan orang lain. Maka dalam sedekah bumi masyarakat bekerjasama, Bersatu, dan berpartisipasi untuk menyelesaikan kepentingan bersama.
- 5) Nilai Bahasa, adanya sedekah bumi dapat megajarkan Bahasa daerah.
- 6) Nilai Kesenian, terdapat di acara sedekah bumi mulai dari kirab budaya sampai proses acara selesai.
- 7) Nasionalisme, dengan membudayakan dan membiasakan tradisi sedekah bumi, maka pada jiwa generasi muda secara tidak sadar akan menumbuhkan jiwa nasionalismepada budaya lokal.
- 8) Nilai Pendidikan moral, adanya tradisi sedekah bumi akan mendidik generasi muda tentang kebaikan dan keburukan, sebab sedekah bumi mengandung nilai-nilai kebaikan dan keburukan. Sehingga generasi muda dapat memahami apa yang harus dilakukan dan yang harus dihindari maupun ditinggalkan.

Proses pewarisan yang kedua melalui imitasi, identifikasi dan sosialisasi. Proses belajar tentang kebudayaan ada tiga yakni internalisasi, sosialisasi dan enkulturasi menurut Koentjaraningrat (2015:184). Proses imitasi dilalukan dengan cara anak meniru apa yang orang tua lakukan. Orang tua memberi contoh dengan berpartisipasi dalam penyelenggaraan acara sedekah bumi serta mengajak anaknya untuk berpartisipasi. Dengan begitu anak akan terbiasa mengikuti tradisi tersebut. Sosialisasi pertama kali dilakukan oleh orang tua. Orang tua melakukan sosialisasi pertama kepada anak-anak ialah berupa adat istiadat, kesenian serta nilai-nilai luhur yang terdalapat dalam masarakat. Oleh karena itu melalui imitasi sedekah

bumi dapat diwariskan pada generasi muda serta nilai-nilai yang ada didalam sedekah bumi.

Proses pewarisan yang ketiga transmisi berupa peran serta bimbingan. Proses pewarisan nilai inni memerlukan peran dan sarana supaya tujuan pewarisan nilai-nilai budaya tercapai. Sarana pewarisan berupa keluarga, teman sepermainan, dan masyarakat (Herimanto, 2011:34). Sarana dalam pewarisan tradisi tidak hanya dilakukan melalui Pendidikan non formal, sarana juga dapat dilakukan melalui pendidikan formal yaitu dengan cara mengintegrasikan pada mata pelajaran atau mata kuliah yang bersifat pembinaan budi pekerti.

d. Pelaksanaan Tradisi Adat Sedekah Bumi

Pelaksanaan upacara sedekah bumi dilaksanakan oleh masyarakat Pekon Merbau pada bulan Sura setiap setahun sekali. Adapun bulan Sura ini harus tepat dan hari pelaksanaanya tidak boleh sembarangan hari. Menurut Hidayatulloh (2013:8) mengatakan bahwa pelaksanaan sedekah bumi jikalau tidak hari Selasa Kliwon yaitu bisa dilaksanakan pada Jumat Kliwon. Sehingga pelaksanaan Sedekah Bumi dilaksanakan tidak boleh diluar hari tersebut. Kemudian untuk menentukan hari pada pelaksanaan tersebut dilakukan musyawarah terlebih dahulu oleh para tokoh adat sehingga akan disepakati hari dimana akan dilaksanakan pelaksanaan sedekah bumi (Sunarmo2013:76). Hari selasa keliwon adalah hari pengganti jika pelaksanaan di hari jumat tidak bisa. Namun kenyataanya, sedekah bumi sering dilaksanakan pada hari Jumat Kliwon.

Upacara sedekah bumi jika harinya sudah ditentukan, kemudian malamnya akan diadakan hiburan. Umumnya hiburan yang kan diadakan yaitu musik ronggeng. Hal ini disebabkan karena sumber dana yang didapatkan berasal dari iuran masyarakat. Kemudian jika tidak mengadakan hiburan ronggeng, maka akan diadakan solawatan.

Solawatan ini dilaksanakan Ketika di malam menjelang pelaksanaan acara sedekah bumi.

Puncaknya upacara sedekah bumi dilaksanakan ialah pada keesokan harinya, yaitu pada hari H, akan dimulai pada pagi hari. Pada saat pelaksanaan baik di pusat dusun maupun kampung dibuat sebuah lubang besar. Lubang besar tersebut kemudian dibuat atau berada di perempatan jalan, karena pada jaman dahulu jalanan memang tidak diaspal. Tempat pembuatan lubang besar tersebut di pusat dan perempatan jalan dimaksudkan sebagai keselamatan. Sedekah bumi sendiri memang dilaksanakan untuk tujuan mencari keselamatan. Oleh sebab itu, jika lubangnya berada di pusat, diharapkan semua warga masyarakat bisa melewatinya dan semua warga masyarakat selamat dalam kehidupan. Kembali kepada masalah pembuatan lubang yang sudah digali, penggaliannya dilakukan pagi-pagi sekali. Setelah lubang yang dibuat selesai digali, kemudian dilaksanakan penyembelihan hewan kebau dan kambing. Darahnya dialirkan ke lubang tersebut. Orang yang menyembelih kerbau dan kambing tidak boleh sembarang orang. Orang yang berhak menyembelih adalah orang yang dituakan di kampung.

Setelah tahap penyembelihannya selesai, lubang tersebut akan ditinggalkan. Setelah penyembelihan telah diselesaikan kemudian masyarakat pulang ke rumah masing-masing dan dilanjutkan dengan acara masak. Petugas adat menunjuk beberapa warga untuk membawa Kerbau dan kambing yang telah disembelih untuk dimasak. Setelah matang kemudian akan dibagi-bagikan kepada masyarakat lebih tepatnya masing-masing keluarga. Sementara masing-masing dari keluarga memasak nasi tumpeng, mengolah berbagai sayuran, gorengan, dan makanan lainnya (Triyanto, 2013:101).

Menjelang siang, tetua adat memukul kentongan dari dekat lubang penyembelihan, tujuannya adalah meminta masyarakat berkumpul. Pada saat itu masyarakat membawa nasi tumpeng lengkap dengan berbagai sayur-mayur dan lauknya. Warga masyarakat membentuk lingkaran mengitari lubang yang sudah digali. Setelah masyarakat semua berkumpul, tetua adat menghampiri setiap keluarga, mengambil sebagian nasi dari tumpeng dan lauk pelengkapannya. Tetua adat mengambil sedikit makanan dari masing-masing dari keluarga untuk kemudian dimasukkan ke dalam lubang, tidak hanya itu bersamaan pula dimasukkan dengan padi, singkong, dan hasil bumi lainnya

Setelah melaksanakan penguburan hasil bumi dilanjutkan dengan tahlilan Bersama-sama. Kemudian dilanjutkan dengan doa oleh tetua adat. Semua prosesi tersebut dilaksanakan di dekat lubang. Setelah selesai berdoa dilanjutkan dengan acara sedekah bumi yaitu penutup dengan cara makan Bersama-sama. Sisa makanan yang telah dimakan bersama yang sudah tidak layak dimakan, kemudian dimasukkan ke dalam lubang dan lubang tersebut ditutup dengan tanah. Warga masyarakat pun pulang ke rumah masing-masing.

e. Karakteristik Masyarakat

Masyarakat adalah suatu kelompok orang yang rukun satu sama lain. Masyarakat dalam istilah Bahasa Inggris adalah society yang berasal dari kata Latin socius yang berarti kawan. Istilah lain masyarakat berasal dari Bahasa Arab yaitu syaraka yang berarti ikut serta dan berpartisipasi. Pengertian lain, masyarakat menuju pada kesatuan hidup manusia yang didasarkan pada system adat tertentu, yang berhubungan dan terikat dengan rasa senasib sepenanggungan maupun kesamaan identitas. Kesenabungan masyarakat memiliki empat ciri- ciri (Koentjaraningrat, 2015) yaitu:

- 1) Masyarakat saling berinteraksi,
- 2) Kontinuitas waktu,

- 3) Adat Istiadat,
- 4) Persatuan masyarakat yang kuat oleh identitas yang sama. Sehingga masyarakat adalah gabungan atau sekelompok keluarga yang memiliki karakteristik yang berbeda maupun dari segi ekonomi dan budaya.

Masyarakat memiliki berbagai lapisan sektor pekerjaan, antara lain: pertanian, industri, perdagangan, dan perikanan. Masyarakat yang bekerja di sektor pertanian sangat-sangat mengandalkan kondisi perubahan cuaca, perubahan musim, dan juga kondisi hama. Hal tersebut banyak diluar kendali manusia dan tidak bisa diprediksi, oleh sebab itu masyarakat selalu memohon agar diberikan kelancaran, keberkahan, serta keselamatan untuk keluarganya dan masyarakat yang tinggal di desa. Masyarakat menyadari bahwa rezeki yang warga rasakan adalah titipan dari Tuhan, hal tersebut masyarakat tidak berhenti mengucap rasa syukur melalui upacara sedekah bumi yang menjadi tradisi adat pada masyarakat yang menganut ajaran agama islam sebagai bentuk rasa syukur terhadap Sang Pencipta. Nilai yang berlaku di upacara Sedekah Bumi termasuk dalam nilai-nilai kebudayaan Islam (Ihmi, 2014). Sehingga keseimbangan antara budaya dan ajaran agama saling melengkapi. Budaya gotong-royong juga termasuk dalam salah satu kebudayaan dalam kegiatan upacara adat Sedekah Bumi. Manusia tidak akan lepas dari proses bantu- membantu dengan sesama.

f. Upaya Pelestarian Sedekah Bumi

Pelestarian yaitu dari kata lestari yang berarti tetap dan tidak berubah. Pelestarian merupakan upaya untuk membuat sesuatu agar selamanya tidak berubah. Pelestarian dapat didefinisikan suatu upaya yang dilakukan oleh masyarakat untuk mempertahankan suatu kebudayaan agar tetap sama. Masyarakat merupakan sesuatu yang menghasilkan kebudayaan (Soerjono:2003). Sehingga masyarakat mempunyai kebudayaan dan sebaliknya kebudayaan harus mempunyai

masyarakat sebagai wadah pendukungnya.

Pelestarian adalah sesuatu aktivitas atau penyelenggaraan kegiatan melindungi, mempertahankan, menjaga, memelihara, memanfaatkan, membina dan mengembangkan. Pelestarian juga merupakan sebuah proses atau upaya-upaya aktif dan sadar, yang mempunyai tujuan untuk memelihara, menjaga, dan mempertahankan, serta membina dan mengembangkan suatu hal yang berasal dari sekelompok masyarakat yaitu benda-benda, aktivitas berpola, serta ide-ide (Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, 2003:146). Menurut Koentjaraningrat (1984:83), pelestarian kebudayaan merupakan sebuah sistem yang besar, mempunyai berbagai macam komponen yang berhubungan dengan subsistem kehidupan di masyarakat.

Kebudayaan merupakan cikal bakal dari masyarakat. Budaya dibuat oleh masyarakat, tidak ada masyarakat tanpa budaya, yang berarti hampir semua tindakan manusia adalah kebudayaan.

Hakikat pelestarian budaya sendiri bukanlah sekadar memelihara sesuatu hal dari kepunahan dan atau menjadikannya awet semata-mata. Pelestarian budaya selain mempunyai muatan ideologis yaitu sebagai gerakan untuk mengukuhkan kebudayaan, sejarah dan identitas (Lewis, 1983:4), juga sebagai penumbuh kepedulian masyarakat untuk mendorong munculnya rasa memiliki masa lalu yang sama di antara anggota komunitas (Smith, 1996:68).

Tantangan yang dihadapi dalam upaya pelestarian dan pengembangan kebudayaan memang tidak mudah. Aktualisasi budaya lokal dalam kehidupan bermasyarakat pada kenyataannya masih belum berjalan baik. Nilai-nilai budaya yang bersumber pada kearifan lokal dan kebudayaan suku- suku bangsa dengan masuknya unsur-unsur budaya asing dalam interaksi kebudayaan lintas bangsa, menyebabkan masyarakat cenderung abai terhadap nilai-nilai budaya lokal. Sebagai

contoh, gerakan Gang Nam style begitu mudah populer daripada jathilan, atau dolanan tradisional seperti dakon, gobak sodor, menjadi kurang dikenal di kalangan anak-anak terkalahkan oleh computer game dan play station; bahkan nilai-nilai kearifan lokal seperti tepa slira, gotong royong, musyawarah mufakat, dan tenggang rasa sulit ditemukan lagi dalam kehidupan bermasyarakat masa kini yang cenderung individual. Di lain pihak, proses globalisasi juga memberi ruang bagi adanya pertukaran barang kebudayaan (consumer goods) dan percepatan konstelasi kebudayaan yang mengarah pada munculnya industri kebudayaan. Dalam konteks ini, penyeragaman atau homogenisasi kultural menjadi komoditas yang saling dipertukarkan. Akan tetapi pada saat yang sama, gerakan lokalisasi kebudayaan muncul sebagai tanggapan kultural yang unik terhadap kekuatan global yang berkarakter seragam, massif dan bias westernisasi. Serangkaian gejala sosial yang muncul akibat globalisasi tadi sekali lagi mengamanatkan pada para pengambil keputusan untuk segera mengubah arah kebijakan dalam pengelolaan sumber daya budaya.

Budaya lokal sebagai sumberdaya budaya merepresentasikan nilai-nilai budaya unggulan berbasis kearifan lokal pada tataran masyarakat yang tinggal di desa, kabupaten, atau propinsi, yang berasal dari masyarakat setempat (indigineous people) dan bersifat lokal (kedaerahan). Posisi budaya lokal dalam upaya pelestarian warisan budaya menjadi strategis dalam kerangka pembangunan kebudayaan nasional. Budaya lokal perlu memperkuat daya tahannya dalam menghadapi globalisasi budaya asing. Ketidakberdayaan dalam menghadapinya sama saja dengan membiarkan pelenyapan atas sumber identitas lokal yang diawali dengan krisis identitas lokal.

Beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan daya tahan budaya lokal, antara lain 1) Pembangunan Jati Diri Bangsa, 2) Pemahaman Falsafah Budaya, 3) Penerbitan Peraturan Daerah, dan 4) Pemanfaatan Teknologi Informasi (Safriil Mubah, 2011:302- 308).

g. Hambatan dan Tantangan Sedekah Bumi

Era Globalisasi Globalisasi telah menggeser kebudayaan lokal pribumi ke pinggir budaya dan ke pojok-pojok memori kolektif masyarakat. Sementara itu, rasionalisasi dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah memodernisasikan kehidupan orang Sunda. Tetapi resikonya pun sangat besar yaitu hancurnya pranata-pranata sosial, institusi- institusi keagamaan dan memudarnya tradisionalisme kesundaan (Suryalaga; 2004). Dalam kehidupan sehari-hari untuk melakukan upaya-upaya pelestarian budaya tradisi di era globalisasi saat ini memang menemukan banyak kendala.

Faktor-faktor penghambat dalam upaya pelestarian budaya daerah, yaitu:

- a) faktor internal yaitu sikap nasionalisme individu untuk lebih mencintai budaya asli Indonesia yang masih rendah. Terkadang pola hidup individualisme menjadi faktor penyebab minimnya kesadaran untuk memiliki sesuatu secara bersama-sama.
- b) faktor eksternal yaitu kurangnya sosialisasi dan mediasi baik itu dari pihak yang bertanggung jawab menangani masalah tersebut maupun media sebagai sarana public relations yang menjembatani informasi kepada masyarakat. Selain itu, peran masyarakat juga cukup penting untuk mengajarkan pada generasi muda agar memiliki keahlian untuk melestarikan budaya yang dimilikinya. Namun, realisasi di lapangan hal tersebut tidak terlaksana sehingga generasi muda tidak peduli dengan eksistensi budayanya sendiri. Sebagai contoh generasi muda mungkin tidak mengetahui lagu- lagu dan tarian dari daerah mereka sendiri tetapi mereka bisa dengan mudahnya menarikan tarian modern atau balet dan menyanyikan lagu-laguanak sekarang.

Meskipun zaman berkembang dengan sangat cepat, tetapi perlu diingat bahwa bangsa dan negara Indonesia tidak harus kehilangan jati dirinya sebagai bangsa yang memiliki nilai-nilai peradaban, kebudayaan, dan

keluhuran budi. Jadi tantangan yang sebenarnya dihadapi oleh bangsa Indonesia dalam era globalisasi ini adalah menyiapkan secara matang generasi muda penerus bangsa dengan semangat nasionalisme yang tinggi dalam menjaga eksistensi budaya daerahnya terkhusus budaya sunda.

B. Kajian Penelitian Relevan

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Neni Purnamasari (2014) yang berjudul, “Pengaruh Kebutuhan dan Globalisasi Terhadap Minat Remaja pada Kesenian Tradisional di Desa Patoman Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu Tahun 2013”. Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menguji pengaruh dan kebutuhan terhadap minat remaja pada kesenian tradisional di desa Patoman Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu serta menguji pengaruh globalisasi terhadap minat remaja pada kesenian tradisional di desa Patoman Kecamatan Pagelaran kabupaten Pringsewu.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa eksistensi kebudayaan yang ada di Kelumbayan Barat desa Merbau mulai memudar karena kurangnya pemahaman memanfaatkan arus globalisasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian penulis yaitu membahas tentang minat remaja pada kesenian di era globalisasi dan menggunakan metode deskriptif korelasional sedangkan penelitian ini membahas tentang kebudayaan Sunda serta adat kebiasaan yang mulai memudar eksistensinya dan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama membahas tentang mempertahankan eksistensi kebudayaan di era globalisasi dan objeknya adalah masyarakat.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Melati Dwi Susanti (2020) yang

berjudul, “Implementasi Program Rebo Nyunda dalam Melestarikan Eksistensi Budaya Lokal di Era Globalisasi”. Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan desain fenomenologi. Penelitian ini bertujuan mengajak para generasi muda untuk melestarikan budaya lokal Rebo pada masyarakat adat Sunda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa eksistensi kebudayaan yang ada di Kelumbayan Barat desa Merbau mulai memudar eksistensinya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian penulis yaitu membahas tentang pentingnya melestarikan budaya Sunda dengan mengimplementasikan Rebo Nyunda dalam sehari-hari serta menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan desain penelitian fenomenologi sedangkan penelitian ini membahas tentang kebudayaan Sunda serta adat kebiasaan yang mulai memudar eksistensinya di daerah serta menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama – sama ingin menjaga dan melestarikan keeksistensian budaya di era globalisasi.

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh A Safril Mubah (2011) yang berjudul, “Strategi Meningkatkan Daya Tahan Budaya Lokal dalam Menghadapi Arus Global”. Penelitian ini bertujuan mengembangkan identitas bangsa, memahami budaya identitas, mengatur tindakan untuk melindungi budaya lokal dan menggunakan teknologi internet untuk memperkenalkan budaya lokal di dunia. Hasil penelitian ini budaya lokal harus memiliki kemampuan untuk mengadopsi beberapa perubahan yang dibawa oleh proses globalisasi.
- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Sri Suneki (2012) yang berjudul, “Dampak Globalisasi Terhadap Eksistensi Budaya Daerah”. Dalam jurnal ini menjelaskan bahwa globalisasi sebagai pintu untuk melangkah ke dunia luar, yang mana globalisasi menimbulkan masalah dalam bidang kebudayaan seperti hilangnya budaya asli suatu daerah, terjadinya erosi nilai budaya, menurunnya rasa patriotisme dan nasionalisme, hilangnya sifat kekeluargaan dan

- gotong royong, gaya hidup tidak sesuai dengan kebiasaan adat.
- 5) Penelitian yang dilakukan oleh Nicolaus Bangun Prabowo, Drs. Holillulloh, M.Si., M. Mona Adha, S.Pd., M.Pd (2014) yang berjudul “Pengaruh Globalisasi Terhadap Bergesernya Tata Cara Adat Midodareni pada Masyarakat Adat Jawa”. Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan Teknik angket, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan rumus Interval dan Chi Kuadrat. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 29 orang. Penelitian ini bertujuan menjelaskan dan menganalisis pengaruh globalisasi terhadap bergesernya tata cara adat midodareni pada masyarakat adat Jawa di desa Bumiemas Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Hasil penelitian ini menunjukkan indikator yang paling tinggi mempengaruhi bergesernya tata cara adat Midodareni adalah (69%) pemahaman terhadap budaya setempat, (52%) diikuti gaya hidup, (52%) sikap terhadap globalisasi.
 - 6) Penelitian yang dilakukan oleh Hendri Adrian, Wayan Resmini (2018) yang berjudul, “Pengaruh Globalisasi Terhadap Nilai-Nilai Budaya Pada Rumah Tradisional Masyarakat Sade Lombok Tengah”. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat, tokoh adat, dan pemerhati budaya. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi dengan teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif. Tujuan artikel ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan globalisasi terhadap nilai-nilai budaya pada rumah tradisional masyarakat Sade Lombok Tengah dan masalah yang ditimbulkan oleh globalisasi terhadap nilai-nilai budaya pada rumah tradisional masyarakat Sade Lombok Tengah. Hasil penelitian yang diperoleh di lapangan bahwa pengaruh globalisasi terhadap nilai-nilai budaya pada masyarakat sudah mulai terpengaruh di mana nilai atau kebiasaan yang sudah dilakukan

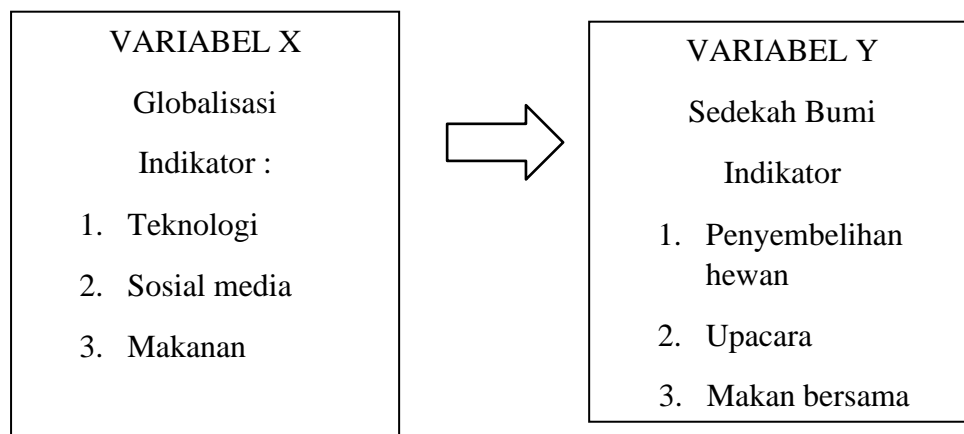
masyarakat setempat yang merekat dan memperkuat lantai menggunakan kotoran kerbau. Kemudian terlihat juga dari bentuk bangunan rumah masyarakat yang sudah banyak meninggalkan keaslian dari rumah tradisional tersebut. Hal ini membuat nilai-nilai Budaya pada rumah tradisional masyarakat sedikit mengalami perubahan.

- 7) Penelitian yang dilakukan oleh Gilang Nur Alam, Arfin Sudirman, RMT. Nurhasan Affandi (2019) yang berjudul, “Strategi Budaya Sunda Menghadapi Globalisasi Budaya Populer : Studi Tentang Kesenian Daerah Jawa Barat Menurut Perspektif Keamanan Kultural” di universitas Padjadjaran. Jurnal ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan sekuritisasi terhadap budaya sunda. Tujuan dari artikel ini memahami proses globalisasi budaya populer dapat menggeser eksistensi dari budaya lokal dan memberikan pemikiran untuk menyikapi pergeseran budaya tersebut.
- 8) Penelitian yang dilakukan oleh Obby Taufik Hidayat (2019) yang berjudul, “Pembinaan Budaya Kewarganegaraan (*Civic Culture*) Melalui Nilai-Nilai Kearifan Lokal Sunda” di Universitas Pendidikan Indonesia. Pendekatan kualitatif dengan metode etnografi dan mengembangkan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat adat kampung Cireundeu untuk berdampingan secara harmoni dengan kehidupan modern. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan aktivitas budaya sunda yang memiliki nilai-nilai kearifan lokal dalam meningkatkan budaya kewarganegaraan (*civic culture*) di kampung Cireundeu, Jawa Barat, Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan solidaritas dan polapikir masyarakat adat kampung Cireundeu dapat membentuk budaya kewarganegaraan (*civic culture*) pada masyarakat modern.

- 9) Penelitian yang dilakukan oleh Dadang S. Ansori (2018) yang berjudul, *“The Construction of Sundanese Culture in The News Discourse Published by Local Mass Media of West Java”*. Metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Bahasa yang digunakan oleh media lokal menggambarkan makna tawar menawar yang rendah posisi politik dan kepemimpinan nasional. Penelitian yang dilakukan oleh Hisny Fajrussalam dan Aan Hasanah (2018) yang berjudul, *“Core Ethical Values of Character Education Based on Sundanese Culture Value”*. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi kembali nilai-nilai etika itu seharusnya menjadi dasar kehidupan masyarakat sunda di Jawa Barat. Data diambil dari observasi penulis yang dirasakan dan berpengalaman dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan membutuhkan berperan penting dalam upaya menumbuhkan sikap moral masyarakat. Beberapa nilai etika budaya Sunda adalah kesejahteraan, Kesehatan, kepedulian terhadap lingkungan, kerja keras, disiplin, kesopanan, kejujuran, pengelolaan gender dan pelestarian budaya Sunda.
- 10) Penelitian yang dilakukan oleh Yannes Martinus Pasaribu (2015) yang berjudul, *“Modernization of Transportation Means and its Shift in Worldview of Traditional Community: A Case Study of Sundanese Culture in Bandung”*. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa kehidupan adat Sunda divisualisasikan dalam bentuk kerjasama, diskusi, gotong royong. Kemudian nilai-nilai Sunda semakin menurun dan kurang dirasakan oleh masyarakat perkotaan.

C. Kerangka Pikir

Globalisasi membawa perubahan sosial dan budaya dalam peradaban masyarakat di Pekon Merbau cukup membutuhkan proses yang lama dan bertahap. Tahapan transformasi ini kemudian menghasilkan watak masyarakat dengan wujud dan karakter kehidupannya. Pewarisan budaya dimasyarakat sudah mengalami perubahan yang signifikan. Perubahan tersebut tidak hanya karena faktor luar manusia, akan tetapi juga adanya faktor dari dalam pada diri manusia untuk mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi. Tak dapat dipungkiri akan menggeser eksistensinya dari suatu adat dan budaya yang sudah lama melekat dimasyarakat Pekon Merbau. Kini kehidupannya yang semakin maju sudah pasti mempengaruhi mengakibatkan pola pikir masyarakat menjadi berubah sehingga tidak dipungkiri bahwa tidak lagi menjalankan kewajiban adat kebudayaan nenek moyang yang sudah dijalankan secara turun-temurun. Contohnya seperti kurangnya minat generasi muda untuk melestarikan Sedekah Bumi dalam kehidupan sehari-hari di daerah pekon Merbau, kesadaran masyarakat, kurangnya rasa empati terhadap warisan budaya. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini adalah :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, tinjauan Pustaka, kerangka berpikir dan permasalahan di atas, maka dapat ditentukan hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Hi: adanya Pengaruh Globalisasi Terhadap Eksistensi Sedekah Bumi Pada Masyarakat Sunda Pekon Merbau
- b. Ho: tidak adanya Pengaruh Globalisasi Terhadap Eksistensi Sedekah Bumi Pada Masyarakat Sunda Pekon Merbau.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif, karena dalam penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan dan menjelaskan hubungan konsep-konsep dari satu variabel dengan variabel lainnya dengan angka.

Kemudian dengan menggunakan metode penelitian pendekatan deskriptif kuantitatif peneliti ingin memaparkan data-data dan menganalisis secara objektif serta menunjukkan tentang Pengaruh Globalisasi Terhadap Eksistensi Sedekah Bumi Pada Masyarakat Sunda Pekon Merbau.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti agar dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono : 2017 : 117). Penelitian ini yang menjadi populasinya yaitu Masyarakat di Pekon Merbau.

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Data Penduduk Pekon Merbau

NO	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
1.	Perempuan	902
2.	Laki-Laki	949
Jumlah		1.851

Sumber : Data Monografi Kec.Kelumbayan Barat Tahun2019

2. Sampel

Sampel adalah bagian populasi yang akan diteliti. Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling*, dimana setiap unsur populasi mempunyai kesempatan sama untuk bisa dipilih menjadi sampel. Adapun penentuan sampel dalam penelitian ini mengacu pada rumus Taro Yamane dalam Riduwan (2012:65) yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$= \frac{1.851}{1.851(0,1)^2 + 1} = 186$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d^2 = Presisi yang ditetapkan 10 % (0,1)

Dari sampel tersebut, peneliti membagi jumlah masing-masing sampel dengan menggunakan rumus sam

pel berstrata Sugiyono dalam Riduwan (2012 : 66), dengan rincian sebagai berikut :

$$n_i = \frac{N_i}{N \cdot n}$$

Keterangan :

n_i = Jumlah sampel menurut stratum

n = Jumlah sampel keseluruhan

N_i = Jumlah populasi menurut stratum

N = Jumlah populasi keseluruhan

Tabel 3.2 Rincian Jumlah Sampel Penelitian Pekon Merbau

No	Jumlah Penduduk	Jumlah Populasi	Perhitungan Sampel 10%	Jumlah Sampel
01	Laki-Laki	949	$(949/1.851) \times 186$	95
02	Perempuan	902	$(902/1.851) \times 186$	91
Total		1.851	Total Sampel	186

Jadi sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah masyarakat di pekan Merbau sebanyak 186 orang.

C. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (simbol X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah globalisasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Subagyo (2011:9) menjelaskan bahwa variabel bebas merupakan ubahan yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen.

2. Variabel Terikat Dalam Penelitian (Simbol Y)

Menurut Sangadji (2010:42) menyatakan bahwa “Variabel terikat merupakan variabel respon atau *output* yang muncul sebagai akibat manipulasi suatu variabel yang disimpulkan dalam penelitian (variabel bebas)”. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Sedekah Bumi.

D. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual variabel digunakan untuk menegaskan tentang masalah yang diteliti, definisi konseptual variabel adalah penegasan serta penjelasan suatu konsep dengan menggunakan konsep-konsep (kata-kata) lagi, yang tidak harus menunjukkan sisi-sisi (dimensi) pengukuran tanpa menunjukkan deskripsi dan indikatornya dan bagaimana cara mengukurnya.

a. Globalisasi (X)

Globalisasi adalah proses integrasi nasional yang terjadi karena pertukaran pandangan dunia, pemikiran, produk, dan aspek-aspek kebudayaan lainnya.

b. Sedekah Bumi (Y)

Sedekah Bumi adalah prosesi seserahan hasil bumi dari masyarakat kepada alam dan biasanya dilaksanakan sebagai pesta rakyat yang diadakan di balai desa maupun tempat yang dianggap sakral.

2. Definisi Operasional

Agar dapat memahami objek dari permasalahan yang ada dalam penelitian ini secara jelas, maka diperlukan variabel operasional. Menurut Suryabrata (2012 : 23) “Definisi Operasional merupakan definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan dan dapat diamati”. Sehingga dapat disimpulkan definisi operasional merupakan variabel yang dapat diamati melalui pengoperasionalan variabel menggunakan proses pengukuran yang tepat.

a. Globalisasi

Globalisasi bahkan dapat didefinisikan sebagai intensifikasi hubungan sosial di seluruh penjuru dunia yang mana menghubungkan daerah terpencil dengan kota-kota besarserta dengan berbagai cara, dimana kejadian-kejadian lokal yang terbentuk oleh peristiwa-peristiwa yang terjadi di tempat lain maupun dengan sebaliknya. Adapun indikatornya adalah sebagai berikut :

1. Teknologi
2. Sosial Media
3. Makanan

b. Sedekah Bumi

Sedekah Bumi adalah prosesi seserahan hasil bumi dari masyarakat kepada alam dan biasanya dilaksanakan sebagai pesta rakyat yang diadakan di balai desa maupun tempat yang dianggap sakral.

Adapun indikatornya adalah sebagai berikut :

1. Penyembelihan hewan
2. Upacara
3. Makan bersama

E. Rencana Pengukuran Variabel

Rencana pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan butir-butir soal yang berisikan pertanyaan-pertanyaan tentang Pengaruh Globalisasi Terhadap Eksistensi Sedekah Bumi pada Masyarakat Pekon Merbau. Dalam penelitian ini variabel (X) yang akan diukur adalah Globalisasi dan variabel (Y) adalah Sedekah Bumi. Dalam mengukur variabel ini menggunakan alat ukur berupa angket yang berisi soal. Angket yang disebar dan diberikan kepada responden bersifat tertutup. Setiap soal memiliki jawaban sehingga responden tinggal mengisi jawaban yang sudah ada.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Skala *Likert* dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena. Instrumen dalam penelitian skala *Likert* dapat dibuat dalam bentuk *Checklist* maupun pilihan ganda. Untuk melakukan kuantifikasi maka skala tersebut kemudian diberi angka-angka sebagai simbol agar dapat dilakukan perhitungan.

Rencana pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan kategori sebagai berikut :

1. Sangat Setuju
Globalisasi dinyatakan sangat setuju terhadap sikap individualisme di masyarakat Sunda Pekon Merbau.
2. Setuju
Globalisasi dinyatakan setuju terhadap sikap individualisme di masyarakat Sunda Pekon Merbau namun belum sepenuhnya.
3. Tidak Setuju
Globalisasi dinyatakan tidak setuju terhadap sikap individualisme di masyarakat Sunda Pekon Merbau.
4. Sangat Tidak Setuju
Globalisasi dinyatakan sangat tidak setuju terhadap sikap individualism di masyarakat Sunda Pekon Merbau.

F. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Teknik pengumpulan data yaitu cara yang digunakan dalam pengumpulan data dan penelitian. Pengumpulan data tersebut diperlukan Teknik-teknik tertentu, sehingga data yang diharapkan dapat terkumpul dengan benar dan relevan sesuai dengan permasalahan yang dipecahkan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Angket (Kuesioner)

Angket merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Serta merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Dalam penelitian ini angket berfungsi sebagai alat untuk mencari informasi berdasarkan pengalaman pribadi yang tertuang dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan responden. Angket pada penelitian ini ditujukan pada masyarakat.

G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Validitas adalah sejauh mana suatu alat ukur itu menunjukkan ketepatan dan kesesuaian. Sebuah tes disebut valid apabila tes tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur. Menurut Riduwan (2012:97) mengatakan “bahwa jika instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid sehingga valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Nilai validitas dihitung dengan menggunakan rumus korelasi Produk-Moment memakai angka kasar (*raw score*) rumusnya adalah :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

R_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

x = Skor item

y = Skor total

n = Banyak sampel

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus :

$$t_{hitung} = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

t = nilai t_{hitung}

r = koefisien korelasi hasil t_{hitung}

n = jumlah responden

distribusi (tabel t) $\alpha = 0,5$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$) kaidah

keputusan : jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid

Pengujian kuesioner ini diambil dari data yang merupakan hasil dari penyebaran kuesioner yang di sebarakan kepada 186 responden dengan jumlah 20 pernyataan yang terdiri dari 11 pernyataan untuk variabel globalisasi dan 9 pernyataan untuk variabel sedekah bumi. Dalam hal ini penulis mengambil 186 sampel kuesioner dimana data tersebut akan dilanjutkan untuk diolah ke SPSS, sehingga nilai butir item pernyataan yang sedang diuji lebih besar dari r tabel yaitu 0.1210 maka dapat diambil kesimpulan bahwa pernyataan tersebut valid.

Dari tabel uji validitas globalisasi (X) dan sedekah bumi (Y) yaitu dapat diketahui bahwa semua item skor dari setiap responden yang mengisi kuesioner penelitian ini adalah r hitung $>$ r tabel dengan signifikan 0,05. Maka uji validitas X dan Y dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam pengujian selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sukardi (2012:127) “Reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajegan”. Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila instrumen penelitian tersebut memiliki hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Semakin reliabel suatu tes memiliki persyaratan maka semakin yakin kita dapat menyatakan bahwa hasil tes mempunyai hasil yang sama ketika dilakukan kembali. Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan *cronbach alpha* karena penelitian instrumen ini menggunakan angket maka rumusnya :

$$r_{11} = \frac{(k)(1 - \sum S_i^2)}{(k-1)S_t^2}$$

Keterangan :

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

k = jumlah item

Sumber : Riduwan (2012 : 115)

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan masing-masing variable yang ada. Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan yaitu apabila suatu pernyataan yang diuji memiliki nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,6 maka pernyataan tersebut dapat dikatakan reliable.

Berdasarkan hasil dengan menggunakan aplikasi pengolah data SPSS 25 menunjukkan bahwa dari masing-masing variabel yang diteliti menyimpulkan *cronbach alpha* lebih besar dari 0,6. Dimana variabel globalisasi (X) memiliki nilai koefisien sebesar 0,819 dan pada variabel sedekah bumi (Y) memiliki nilai koefisien sebesar 0,698. Oleh karena itu, kedua variabel dikatakan reliabel dan dapat digunakan untuk analisis berikutnya.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode atau cara untuk mendapatkan sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah yang tentang sebuah penelitian. Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan.

Adapun teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji prasyarat analisis, dan analisis akhir atau pengujian hipotesis.

1. Uji Prasyarat Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji prasyarat analisis ini dilakukan karena analisis menggunakan statistik parametris, maka harus dilakukan pengujian persyaratan analisis terhadap asumsi dasar seperti normalitas dan linieritas untuk uji korelasi dan regresi, dan heteroskedastisitas untuk uji perbedaan pada uji komparatif. Pada penelitian ini menggunakan uji prasyarat normalitas dan linieritas karena analisis akhir dari penelitian ini adalah analisis korelasi dan analisis regresi linier sederhana.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data penelitian yang digunakan terdistribusi dengan normal. Uji normalitas dilakukan menggunakan SPSS 25 untuk memperoleh koefisien signifikannya. Uji yang digunakan adalah uji Kolmogrov Smirnov. Dasar pengambilan keputusan hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka data penelitian berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05, maka penelitian tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah Globalisasi (variabel X) dan Sedekah Bumi (variabel Y) memiliki hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Uji linieritas dilakukan menggunakan SPSS 25 untuk memperoleh koefisien signifikansinya. Dasar pengambilan keputusan hasil uji linieritas adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai Sig.>0,05, maka ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel X dan Variabel Y.
2. Jika nilai Sig.<0,05, maka tidak ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel X dan variabel Y.

c. Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2017:261) “regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen”. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana pola variabel dependen dapat diprediksikan melalui variabel independen. Perhitungan analisis regresi linier sederhana dibantu dengan aplikasi SPSS versi 25. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana karena peneliti ingin melihat besarnya pengaruh variabel-variabel bebas (X) yang diteliti terhadap variabel (Y) yang hanya dipengaruhi oleh satu variabel bebas. Persamaan regresi linier sederhana dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b X$$

Keterangan :

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

a= Harga Y bila X = 0 (Harga konstan)

b= angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independent.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh globalisasi terhadap eksistensi sedekah bumi masyarakat sunda di Pekon Merbau, Kecamatan Kelumbayan Barat, Kabupaten Tanggamus dapat ditarik kesimpulan bahwa globalisasi mempengaruhi eksistensi sedekah bumi masyarakat sunda di Pekon Merbau. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil uji analisis regresi linier sederhana menunjukkan nilai t hitung sebesar 3.136 dan nilai sig sebesar 0,002. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ yaitu $3.136 > 0.67581$ dan nilai sig $< 0,05$ yaitu $0,002 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Globalisasi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi melunturnya eksistensi sedekah bumi masyarakat sunda di Pekon Merbau, sehingga apabila globalisasi itu positif maka pengaruhnya akan positif pada eksistensi sedekah bumi yang mengindikasikan bahwa akan semakin melunturnya tradisi sedekah bumi. Sebaliknya apabila globalisasi itu negatif maka pengaruhnya akan negatif yang artinya tradisi sedekah bumi akan semakin kuat dan terus dilestarikan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan ada beberapa saran yang dapat diberikan yakni sebagai berikut:

1. Lingkup akademisi
 - b. Untuk dapat melestarikan sedekah bumi, perlu adanya partisipasi atau keikutsertaan para akademisi baik itu mahasiswa ataupun dosen yang harus menyadarkan masyarakat, terutama generasi muda mengenai pentingnya nilai-nilai budaya sedekah bumi dalam penguatan moralitas bangsa.
 - c. Perlu adanya sosialisasi dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya dalam meningkatkan daya ketertarikan bagi masyarakat Pekon Merbau dalam melestarikan sedekah bumi yang diinisiasi oleh kaum akademisi.
2. Lingkup masyarakat
 - a. Masyarakat mampu memanfaatkan kemajuan dan hadirnya media massa secara benar dalam mempromosikan budaya sedekah bumi agar mampu menarik perhatian para generasi muda.
 - b. Masyarakat perlu berperan aktif dalam pelestarian sedekah bumi seperti mengadakan kegiatan-kegiatan sosial yang menyerap nilai-nilai sedekah bumi.
 - c. Masyarakat perlu menyeleksi kemunculan globalisasi kebudayaan baru, sehingga budaya yang masuk tidak merugikan dan berdampak negatif.
 - d. Masyarakat harus berhati-hati dalam meniru atau menerima kebudayaan baru, sehingga pengaruh globalisasi kita tidak terlalu berpengaruh pada kebudayaan yang merupakan jati diri bangsa kita
3. Lingkup pemerintah
 - a. Pemerintah perlu memberikan bantuan secara langsung baik secara material maupun secara moral untuk masyarakat Pekon Merbau dalam upaya pelestarian sedekah bumi.
 - b. Pemerintah perlu menggagas suatu program yang bersifat berkesinambungan dalam bentuk kegiatan-kegiatan sosial bagi masyarakat Pekon Merbau dalam pelestarian sedekah bumi.

- c. Perlu adanya upaya mempromosikan sedekah bumi dikancah nasional yang dipelopori oleh pemerintah, sehingga masyarakat akan tertarik dalam melestarikan budayanya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, H., dan Resmini, W. 2018. Pengaruh Globalisasi terhadap Nilai-Nilai Budaya pada Rumah Tradisional Masyarakat Sade Lombok Tengah. *Jurnal Civicus*. 6(2), 13-22.
- Alam, G.N., Sudirman, A., dan Affandi, RMT.N. 2019. Strategi Budaya Sunda Menghadapi Globalisasi Budaya Populer. *Indonesian Journal of International Relation*. 3(1), 102-118.
- Alwasilah, A.C. 2000. *Politik Bahasa dan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Afrizal. 2016. *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Agustinova, D. E. 2015. *Memahami metode penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Calpulis.
- Anshori, D.S. 2018. The Construction of Sundanese Culture in The News Discourse Published by Local Mass Media of West Java. *Journal Lingua Cultura*. 12(1), 31-38.
- Anastasya, M. 2011. *Globalisasi dan Kawaii Guzzu : Analisis Teori Globalisasi Appadurai dalam Studi Kasus Karakter Hello Kitty*. (SKRIPSI). Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya. Universitas Indonesia. Depok.
- Ashari, I. 2001. *Upacara Sedekah Bumi di Kebumen*. (SKRIPSI). Fakultas Sejarah dan Kebudayaan Islam IAIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. Ardika, I.W. 2007. *Pustaka Budaya dan Pariwisata*. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Barawati, H. 2013. Pengaruh dan Nilai-Nilai Pendidikan Upacara Sedekah Bumi Terhadap Masyarakat. *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa UMP*. 2(4), 13-15.
- Barker, C. 2000. *Cultural Studies, Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Bawake, B. 2012. Negative Impact of Globalization and Changing Values, Morals. *Indian Streams Research Journal*. 2(3), 1-4.
- Bedjo, B. 2009. Pengaruh Media Komunikasi Terhadap Popular Culture dalam Kajian Budaya atau Cultural Studies. *Jurnal Nasional*. 13(2), 5.
- Fajrussalam, H., and Hasanah, A. 2018. Core Ethical Values of Character Education Based on Sundanese Culture Value. *International Journal of Education & Curriculum Application*. 1(3), 15-22.
- Fathoni, A. 2011. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauzan, R., dan Nashar. 2017. Mempertahankan Tradisi, Melestarikan Budaya. *Jurnal Candrasangkala*. 3(1), 1-9.
- Garrett, R. K. 2006. Protest in an Information Society: A Review of Literature on Social Movements and New ICTs. *Information, Communication, and Society*. 9(2), 202-224.
- Gilang, N. A. 2019. Strategi Budaya Sunda Menghadapi Globalisasi. *Jurnal HI Indonesia*. 3(1), 102-118.
- Giddens, A. 1990. *The Consequences of Modernity*. Cambridge: Polity Press.
- Griffin, E.M. *Communication Theory*. USA: Mc Graw Hill.
- Hermanto. 2011. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. (cetakan ke-4) Jakarta: Bumi Aksara
- Hindaryatiningsih, N. 2016. Model Proses Pewarisan Nilai-Nilai Budaya Lokal Dalam Tradisi Masyarakat Buton. *Jurnal Penelitian Sosiohumaniora*. 18(2), 108-115.
- Hidayatulloh, S. F. 2013. Sedekah Bumi Dusun Cisampih Cilacap. *Jurnal El Harakah*. 15(8), 7-10.

- Ihmi, A. Y. 2014. Sedekah Bumi (Nyandran) Sebagai Konvensi Tradisi Jawa dan Islam Masyarakat Sratujejo Bojonegoro. *Jurnal El-Harakah*. 16(1), 100-110.
- Koentjaraningrat. 2015. Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: Rineka Putra.
- Koentjaraningrat. 2010. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Koentjaraningrat. 2014. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Koentjaraningrat. 1986. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru.
- Koentjaraningrat. 2015. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Margono S. 2010. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mubah, A.S. 2011. Strategi Meningkatkan Daya Tahan Budaya Lokal dalam Menghadapi Arus Global. *Jurnal Unair*. 24(4), 302-308.
- Nahak, I. M. H., 2019. Upaya Melestarikan Budaya Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*. 5(1), 165-175.
- Oktaviani, L. R., 2017. Penggunaan Media Sosial Sesuai Nilai Luhur Budaya di Kalangan Siswi SMA. *Jurnal Nasional*. 3(1), 86-87.
- Pasaribu, Y.M. 2015. Modernization of Transportation Means and its Shift in Worldview of Traditional Community: A Case Study of Sundanese Culture in Bandung. *International Journal for Historical Studies*. 6(2), 237-258.
- Putri, N. W. 2018. Pergeseran Bahasa Daerah Lampung pada Masyarakat Kota Bandar Lampung. *Jurnal Penelitian Humaniora*. 19(2), 77-85.
- Rochmawati, N., Alhassan, L. M., dan Syafi'I, M. 2021. Model Kebersyukuran dan Resilensi Komunitas Pada Masyarakat Pesisir Utara Jawa Tengah. *Jurnal Penelitian Uin Kudus*. 15(1), 16-18.
- Schesser, S. D. 2006. A New Domain for Public Speech: Opening Public Spaces Online. *California Law Review*. 94(6), 1791-1825.

- Scholte, J.A. 2005. *Globalization: A Critical Introduction. 2nd Edition*. Palgrave Macmillan.
- Smith, L. 1996. "Significance Concepts in Australian Management Archaeology" dalam L. Smith dan A. Clarke (eds). *Issue in Management Archaeology, Tempus*, Vol 5.
- Soekanto. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Susanto, A.S. 1993. *Globalisasi dan Komunikasi*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Murden, S. 2008. *The Globalization of World Politics: An Introduction to International Relations*. Oxford: Oxford University Press.
- Riduwan. 2012. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Scott, J. 2011. *Sosiologi: The Key Concept*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Subagyo, J. 2011. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B)*. Bandung: Alfabeta.
- Suneki, S. 2012. Dampak Globalisasi terhadap Eksistensi Budaya Daerah. *Jurnal Ilmiah Civis*. II(1), 307-320.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Sukardi. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suryabrata, S. 2012. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sutardi, T. 2007. *Antropologi: Mengungkap Keberagaman Budaya Untuk Kelas Xi Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Program Bahasa*. Bandung: PT. Setia Purna Invest
- Taneko., dan Soleman, B. 1994. *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta: CV Fajar Agung.
- Tilaar. 1999. *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Triningtyas, D.A. 2019. *Konseling Lintas Budaya*. Jawa Timur: CV Ae Media Grafika.
- Tomlinson, J. 1999. *Globalization and Culture*. Cambridge: Polity Press.

Undang-undang 1945 Pasal 6 ayat (1) dan Pasal 6 ayat (2) tentang Bahasa Daerah.
Amandemen ke-4 tentang Undang-Undang Dasar 1945 tentang Kebudayaan
Nasioal.

Welianto, Ari. 2020. *Daftar Suku Bangsa di Indonesia*. Kompas.com